

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN RESIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010 - 2020

THE INFLUENCE OF OPERATIONAL COSTS OPERATING REVENUE, CAPITAL ADEQUACY RATIO AND CREDIT RISK ON PROFITABILITY IN BUMN BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2010 - 2020

Renal Adi Prayoga¹, Didit Supriyadi², Nunung Nurhasanah³
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}
renaladip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan resiko kredit terhadap profitabilitas (ROA). Masalah yang dibahas adalah (1) Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) Apakah resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (4) Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan resiko kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Laporan Keuangan publikasi perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan serta negatif terhadap profitabilitas, resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN periode 2010 – 2020.

Kata Kunci: Bopo, Car, Resiko Kredit, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Operating Costs on Operating Income, Capital Adequacy Ratio (CAR) and credit risk on profitability (ROA). The problems discussed are (1) Does the Operating Cost of Operating Income affect profitability, (2) Does the Capital Adequacy Ratio (CAR) affect profitability, (3) Does credit risk have a significant effect on profitability (4) Does the Operational Cost of Operating Income, Capital Adequacy Ratio (CAR) and credit risk simultaneously have a significant effect on profitability. The data used in the study was obtained from the Financial Statements of the publications of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2010-2020 period. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the Operating Cost of Operating Income (BOPO) has a significant but negative effect on profitability, Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant and negative effect on profitability, credit risk has a positive and significant effect on profitability. Simultaneously shows the results that the Operational Cost of Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and credit risk have a significant effect on the profitability of state-owned commercial banks for the 2010-2020 period.

Keywords: Bopo, Car, Credit Risk, Profitability.

PENDAHULUAN

Kontribusi perbankan dalam perkembangan kestabilan ekonomi pada suatu Negara termasuk Indonesia begitu penting. Sebab, ketika terjadi penurunan pada sektor ekonomi, maka upaya yang dilakukan untuk kembali menstabilkan sektor ekonomi yakni dengan cara mengatur sektor perbankan. Perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun anggaran dari publik dalam wujud dana serta menyalurkannya pada publik dalam wujud pinjaman ataupun bentuk-bentuk yang lain sebagai usaha untuk menaikkan derajat hidup orang banyak (Undang-undang Nomor. 10 Tahun 1998). Salah satu usaha yang sudah dicoba oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Bank Indonesia yakni dengan dikeluarkannya deregulasi di aspek finansial, moneter serta perbankan yang berkepanjangan dengan tujuan guna menghasilkan perbankan yang segar, mandiri, serta berdaya guna.

Aturan tersebut berlaku bagi seluruh jenis perbankan yang ada di Indonesia termasuk bagi perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank BUMN merupakan bank milik pemerintah, sebab kepemilikan modalnya bersumber dari APBN. Sehingga harus bisa memastikan kinerja yang positif serta harus bisa menjaga kestabilan perusahaan dengan baik. Sebab jika hasil kinerja negatif dan tidak mampu stabil dalam mengoperasionalkannya, maka dampak yang terjadi yakni akan terjadi penurunan tingkat kepercayaan dari publik sehingga jaminan keberlanjutan perusahaan tidak akan bisa dipastikan lagi. Kinerja perbankan yang relatif rendah tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, karena akan semakin tertinggal dan sulit bersaing dengan perusahaan swasta sejenis.

Kinerja perbankan rendah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan rakyat baik dirasakan secara langsung maupun tidak. Sebagai upaya dalam mengenali bagaimana kinerja yang diraih oleh sesuatu industri terutama

perbankan dilakukan dengan cara penilaian kinerja (Lingle serta Schiemann dalam Apriliani, 2013). Bank wajib memiliki kemampuan finansial yang bagus, sebab kemampuan finansial bank dinilai dari tingkatan kesehatan bank. Tingkatan kesehatan bank dibutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan dipakai guna mengukur kinerja keuangan perbankan. Rasio keuangan ialah hasil kalkulasi antara 2 berbagai informasi finansial yang diklaim dengan cara numerik, dalam wujud persentase atau kali. Hal ini membuktikan kalau rasio keuangan bisa memperhitungkan situasi keuangan perbankan. (Dalimunthe, 2018; Alpi & Nasution, 2019).

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dalam penelitian ini variabel yang dipilih ialah *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset, sehingga semakin besar ROA maka kinerja keuangannya akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar (Harun, 2016). Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, diantaranya adalah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Resiko Kredit.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya (Riyadi dalam Nadiroh, 2016). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2014 menjelaskan bahwa maksimal 70%, apabila lebih dari 70% maka bank tersebut akan masuk dalam pengawasan. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien. Naik turunnya rasio BOPO mengidentifikasi tingkat efisiensi kinerja keuangan dari bank tersebut. Semakin tinggi tingkat BOPO menunjukkan bahwa perbankan kurang efektif dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya apabila tingkat BOPO rendah menunjukkan bahwa perbankan mampu mengelola kinerja keuangannya secara efektif. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Kasir, (2020), Nanda *et al.*, (2019) dan Suryadi *et al.*, (2020), Asy'ari (2016) dan Suryani and Suhadak (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR), sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum (KPPM) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/2/BPPP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (8%). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA yaitu Hapsari (2011), dan Sartika (2012), sedangkan bila dilakukan secara simultan, CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban- kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi dalam Utami dan Silaen, 2018). Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro dalam Utami dan Silaen, 2018). Suatu bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Tabel 1 Return On Asset Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020

No	Emiten	Nama Bank	Tahun (%)		Jumlah	Selisih (%)
			2019	2020		
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.30	0.50	1.80	0.80
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.70	2.60	5.30	0.10
2	BBRI	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.13	1.52	1.65	1.39
		Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.20	0.69	0.89	0.49
Total			9.64			
Rata-rata per Bank/tahun			2.41			

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan data *return on asset* perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI diatas bahwa perkembangan rasio *Return On Asset* (ROA) pada perbankan BUMN mengalami fluktuasi yang beragam. *Return On Asset* (ROA) tertinggi tahun 2019 terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 2,70% dan *Return On Asset* (ROA) terendah tahun 2020 sebesar 2,60%. Sementara *Return On Asset* (ROA) yang terkecil berada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada periode 2019 sebesar 0,13%. Dua bank BUMN mengalami penurunan ROA pada tahun 2020 yaitu Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sementara dua bank BUMN lainnya mengalami peningkatan. Artinya bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk lebih baik dalam menghasilkan *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh dari operasional dan pendapatan lainnya dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusriani, (2018) diperoleh hasil bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BUMN dan Gayatri *et al.*, (2019) diperoleh hasil bahwa risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). sedangkan hasil penelitian Andrianty & Kartikasari, (2018) menunjukkan bahwa secara LDR, NPL dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2010 sampai dengan 2020 yang telah diaudit. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan...

kuantitatif dengan metode analisis data yaitu deskriptif verifikatif.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel-variabel tersebut akan menjelaskan tentang pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan resiko kredit terhadap profitabilitas pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2020.

Tabel 2 Definisi Overasional Variabel Penelitian

Varabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
BOPO (X ₂)*	Untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.	$= \frac{\text{BOPO}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₄)**	Rasio kecukupan modal yang berguna untuk menanggung resiko kerugian yang kemungkinan dialami oleh perbankan	$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Rasio
Resiko Kredit (X ₄ ***)	Kegagalan suatu debitur untuk membayar kewajiban utangnya pada saat jatuh tempo, baik pokoknya maupun bunganya.	$= \frac{\text{NPL}}{\text{Total Kredit Bermasalah}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Y)****	Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari seluruh kekayaan yang dimiliki	$= \frac{\text{(ROA)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : * Ikatan Bankir Indonesia (2016:287), ** Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS/2007,

**** Bank Indonesia No13/24/DPNP, (2011) dan
**** I Made Sudana (2011:22).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2020 yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website perbankan masing-masing dan Otoritas jasa Keuangan. Dan bagian dari *sampel* dalam penelitian ini yakni laporan keuangan tahunan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2020.

Rancangan Analisis Data dan Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif diperuntukan menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, resiko kredit dan profitabilitas dengan cara melihat perkembangan dari tahun ke tahun. Parameter dalam analisis deskriptif menggunakan:

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} \times 100\%$$

Dimana:

P_0 = Perkembangan tahun dasar.

P_1 = Perkembangan tahun sekarang.

Sedangkan dalam analisis verifikatif menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017: 277) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (profitabilitas)

α : Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel BOPO

X_2 : Variabel *Capital Adequacy Ratio*

X_3 : Variabel resiko kredit

e : *Standar error*/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel independen ke variabel dependent maka digunakan parameter Koefisien Determinan (r^2)

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh pada tiap-tiap variabel *independen* terhadap variabel terikat. Penentuan pengambilan sebuah putusan didalam pengujian ini merujuk pada Ghozali (2016: 99) bahwa jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, jika *p value* \geq 0,05 maka H_a ditolak. Uji statistik t dikatakan juga sebagai uji signifikan masing-masing variabel dimana uji ini menunjukkan berapa besaran pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis Ke-1:

Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas.

H_0 : $\rho_{yx1} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $\rho_{yx1} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis Ke-2:

Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.

H_0 : $\rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $\rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis Ke-3:

Terdapat pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas.

H_0 : $\rho_{yx3} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $\rho_{yx3} \neq 0$ (ada pengaruh)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pengujian ini berfungsi sebagai bukti penafsiran dalam dugaan awal penelitian terhadap pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap variabel terikat. Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Hipotesis Ke-4:

Terdapat pengaruh secara simultan Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan resiko kredit terhadap profitabilitas.

H₀ : $\rho_{yx1}=\rho_{yx2}=\rho_{yx3}= 0$ (tidak ada pengaruh)

H₁ : $\rho_{yx1}=\rho_{yx2}=\rho_{yx3}\neq 0$ (ada pengaruh)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020

Biaya Operasi pada Pendapatan Operasi (BOPO) memperlihatkan perbandingan antara *cost* operasional pada pendapatan operasional bank. Dengan kata lain rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank didalam jalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan bermakna makin efisien aktiva bank didalam membuahakan keuntungan dan sebaliknya. Standar rasio BOPO yang aman menurut Bank Indonesia adalah berkisar antara 94% hingga 96%. Adapun pertumbuhan BOPO pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2020 dapat diamati pada tabel 3 sebagai tersebut :

Tabel 3 Pertumbuhan BOPO Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2020

No	Tahun	Nama Bank			
		BNI	BRI	BTN	MANDIRI
1	2010	76.73	72.88	82.94	69.21
2	2011	71.54	68.76	83.88	65.57
3	2012	71.92	61.61	80.68	64.47
4	2013	67.01	61.07	82.99	62.48
5	2014	69.10	64.61	88.65	64.57

6	2015	78.01	68.98	85.40	68.18
7	2016	73.68	70.59	83.94	77.96
8	2017	70.70	71.38	83.37	73.20
9	2018	70.55	69.61	86.28	66.80
10	2019	72.02	70.48	91.92	66.12
11	2020	84.57	78.08	92.76	73.39
Jumlah		805.80	758.05	942.81	751.95
Rata-rata		73.25	68.91	85.71	68.36

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel diatas memperlihatkan BOPO pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2020. Dimana jumlah pencapaian Biaya Operasi pada Pendapatan Operasi (BOPO) bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2020 sebesar 296,24% dengan rata-rata jumlah pencapaian Biaya Operasi pada Pendapatan Operasi (BOPO) per tahunnya sebesar 74,06%. Jumlah tersebut diperoleh dari besaran BOPO masing-masing bank. Bank Mandiri merupakan bank yang memiliki nilai BOPO terkecil yaitu sebesar 68,36% sedangkan BOPO tertinggi berada pada bank BTN yaitu sebesar 85,71%.

Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2005: 121) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aktiva yang mempunyai kandungan atau membuahakan risiko, jika kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 pasal 2 berkenaan kewajiban modal minimum bank yang mengambil keputusan bahwa rasio kecukupan modal wajib meraih 8%. Berikut adalah perkembangan *Capital Adequacy Ratio* bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2020.

Tabel 4 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2020

No Tahun	Nama Bank			
	BNI	BRI	BTN	MANDIRI
1 2010	14.27	14.03	18.32	14.27
2 2011	17.50	14.87	15.86	16.58
3 2012	17.15	15.91	16.35	16.31
4 2013	16.21	17.35	16.36	15.67
5 2014	15.99	18.35	14.94	16.32
6 2015	17.97	20.40	15.65	17.98
7 2016	19.23	20.96	19.88	21.06
8 2017	18.88	21.92	18.28	21.57
9 2018	17.92	20.76	17.88	20.98
10 2019	19.23	21.66	17.20	21.84
11 2020	16.58	19.76	19.03	19.15
Jumlah	190.9	205.9	189.7	201.72
	2	5	4	
Rata-rata	17.36	18.72	17.25	18.34

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4 memperlihatkan rekapitulasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2020. Dimana jumlah pencapaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2020 sebesar 71,67% dengan rata-rata jumlah pencapaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per tahunnya sebesar 17,92%. CAR tertinggi diperoleh oleh bank BRI sebesar 18,72% sedangkan bank BTN merupakan bank yang memperoleh CAR terendah yaitu sebesar 17,25%.

Analisis Deskriptif Resiko Kredit Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020

Kredit adalah satu produk perbankan yang merupakan piutang bagi bank. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan satu indikator kunci untuk menilai kinerja dari fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai instansi *intermediary* atau penghubung pada pihak yang memiliki

kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Semakin tinggi rasio maka makin lama besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan. Untuk data NPL pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2020 yang diteliti pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Perkembangan Resiko Kredit bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2020

No Tahun	Nama Bank			
	BNI	BRI	BTN	MANDIRI
1 2010	4.41	4.25	3.89	2.36
2 2011	3.89	3.29	3.83	2.31
3 2012	3.31	2.41	3.61	1.95
4 2013	2.49	1.77	4.58	1.75
5 2014	2.18	1.86	4.65	1.72
6 2015	2.66	2.21	4.35	2.13
7 2016	2.97	2.20	3.36	3.57
8 2017	2.72	2.18	3.08	3.73
9 2018	2.07	2.34	2.89	3.08
10 2019	1.93	2.57	3.64	2.59
11 2020	3.31	2.94	4.64	3.15
Jumlah	31.92	28.00	42.52	28.33
Rata-rata	2.90	2.55	3.87	2.58

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 5 memperlihatkan rekapitulasi resiko kredit dengan rasio NPL bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2020. Dimana jumlah pencapaian NPL bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2020 sebesar 11,89% dengan rata-rata jumlah pencapaian NPL per tahunnya sebesar 2,97%. NPL tertinggi diperoleh oleh bank BTN sebesar 3,87% sedangkan bank BRI merupakan bank yang mencapai NPL terendah yaitu sebesar 2,55%.

Analisis Deskriptif Profitabilitas Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk memahami kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sepanjang periode

husus dan terhitung menambahkan deskripsi perihal tingkat efektivitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas di sini dilihat berasal dari laba yang dihasilkan pada penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil alih perusahaan di dalam menentukan laba dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Untuk data profitabilitas (ROA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2020 yang diteliti pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Perkembangan Profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2020

No	Tahun	Nama Bank			
		BNI	BRI	BTN	MANDIRI
1	2010	2.49	3.50	2.12	3.11
2	2011	2.94	4.43	1.90	3.91
3	2012	2.83	4.84	1.98	3.41
4	2013	3.33	4.62	1.65	3.52
5	2014	3.34	4.77	1.17	3.53
6	2015	2.53	3.90	1.55	3.23
7	2016	2.60	3.62	1.61	2.26
8	2017	2.76	3.42	1.57	2.61
9	2018	2.75	3.50	1.25	3.09
10	2019	2.56	3.40	0.73	3.14
11	2020	1.36	2.41	0.67	2.34
Jumlah		29.48	42.41	16.19	34.12
Rata-rata		2.68	3.86	1.47	3.10

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 5 memperlihatkan rekapitulasi profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2020. Dimana jumlah pencapaian profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2020 sebesar 11,11% dengan rata-rata jumlah pencapaian profitabilitas per tahunnya sebesar 2,78%. Profitabilitas tertinggi diperoleh oleh bank BRI sebesar 3,86% sedangkan bank BTN merupakan bank yang mencapai profitabilitas terendah yaitu sebesar 1,47%.

Analisis Verifikatif

Tabel 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Deskripsi	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal.	Memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Nilai <i>tolerance</i> variabel bebas lebih dari 0,10. Dan nilai VIF variabel bebas tidak lebih dari 10	Tidak ada multikolini eritas antara variabel independen dalam model regresi
Uji Heteroskedastisitas	Titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.	Tidak terjadi masalah heterosked astisitas dalam model regresi yang dihasilkan oleh variabel penelitian
Uji Autokorelasi	Nilai Durbin-Watson sebesar 2.753	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data Diolah, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
			Beta	ts		
1 (Constant)	48.032	1.812			26.510	.000
BOPO	-.125	.010	-.969		-12.252	.000
CAR	-.034	.018	-.127		-1.908	.064
NPL	.202	.089	.166		2.275	.028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 8 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 48,032 - 0,125X_1 - 0,034X_2 + 0,202X_3 + e$$

dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 48,032. Artinya jika BOPO, CAR dan resiko kredit bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka profitabilitas akan bernilai sebesar 48,032.
2. Nilai variabel X_1 yaitu BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,125, artinya jika BOPO menurun satu satuan, sementara CAR dan resiko kredit konstan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,125.
3. Nilai variabel X_2 yaitu CAR memiliki koefisien regresi sebesar -0,034, artinya jika CAR menurun satu satuan, sementara BOPO dan resiko kredit konstan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,034.
4. Nilai variabel X_3 yaitu resiko kredit memiliki koefisien regresi sebesar 0,202, artinya jika resiko kredit meningkat satu satuan, sementara BOPO dan CAR konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,202.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 9 Hasil Analisis Korelasi Correlations

		BOP		NP	
		ROA	O	CAR	L
Pearson Correlation	ROA	1.00	-.930	-.588	-
	BOPO	-.930	1.000	.439	.574
	CAR	-.588	.439	1.000	-
	NPL	-.363	.574	-.216	1.00
Sig. (1-tailed)	ROA	.000	.000	.008	
	BOPO	.000	.	.001	.000
	CAR	.000	.001	.	.019

		NPL	.008	.000	.019	.
N	ROA	44	44	44	44	
	BOPO	44	44	44	44	
	CAR	44	44	44	44	
	NPL	44	44	44	44	

Sumber : Data Diolah, 2021

Keterangan:

1. Besarnya tujuan BOPO terhadap profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,930)^2 \times 100\% \\ &= 0,8649 \times 100\% \\ &= 86,49\% \end{aligned}$$

Jadi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas sebesar 86,49% dan sisanya sebesar 13,51% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Besarnya tujuan CAR terhadap profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,588)^2 \times 100\% \\ &= 0,3457 \times 100\% \\ &= 34,57\% \end{aligned}$$

Jadi pengaruh CAR terhadap profitabilitas sebesar 34,57% dan sisanya sebesar 65,43% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Besarnya tujuan NPL terhadap profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,363)^2 \times 100\% \\ &= 0,1318 \times 100\% \\ &= 13,18\% \end{aligned}$$

Jadi pengaruh NPL terhadap profitabilitas sebesar 13,18% dan sisanya sebesar 86,82% dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.957 ^a	.915	.909	.60694
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 10 di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,915 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel BOPO, CAR dan resiko kredit dalam penelitian ini adalah sebesar 91,50%, sedangkan sisanya sebesar 8,50% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

1. Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel BOPO (X_2) adalah sebesar -12,252 dengan $\alpha = 0,000$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai *sign α* yang diperoleh variabel BOPO (X_2) < 0.05, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) diterima.**
2. Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) adalah sebesar -1,908 dengan $\alpha = 0,064$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai *sign α* yang diperoleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) > 0.05, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan serta negatif terhadap profitabilitas pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian **hipotesis kedua (H_2) ditolak.**

3. Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel resiko kredit (X_3) adalah sebesar 2,275 dengan $\alpha = 0,028$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai *sign α* yang diperoleh variabel resiko kredit (X_3) < 0.05, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian **hipotesis ketiga (H_3) diterima.**

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji f ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.402	3	53.134	144.236	.000 ^a
	Residual	14.735	40	.368		
	Total	174.137	43			

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 11 diatas, memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 144,236. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = (K-1) = 4-1 = 3$ dan $df_2 = (N-K) = 44 - 3 = 41$, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,83. Dengan demikian $F_{hitung} 144,236 > F_{tabel} 2,83$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan BOPO, CAR dan resiko kredit terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2020.

Pembahasan Deskriptif

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020

berada pada posisi sangat sehat, hal ini dikarenakan nilai BOPO berada posisi $\leq 94\%$ dengan keterangan sangat sehat (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/ DPNP Tahun 2004). Posisi tersebut dibuktikan besaran nilai BOPO rata-rata per bank per tahun yang diperoleh oleh bank umum BUMN ada diposisi 74,06%. Ini artinya bahwa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020 menjalankan operasionalnya terkendali serta mampu mengefisienkan biaya operasional bank. Sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, karena semakin kecil nilai BOPO bermakna jadi efektif perbankan di dalam beroperasi. Namun, semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya dalam Sutra Dewi, 2017).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020 sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata CAR per bank per tahunnya sebesar 17,92%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020 untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang terjadi sangat baik. Karena semakin besar nilai rasio ini semakin baik performa pengkreditan bank tersebut karena semakin besar dana yang tersedia untuk menutupi kredit macet (Rivai *et al.*, 2013). Atau dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang

bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas.

Rasio resiko kredit dalam hal ini *Non Performing Loan* (NPL) bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020 sehat. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian NPL rata-rata per bank per tahunnya sebesar 2,97% berada pada kriteria $2\% < NPL < 5\%$ dengan kategori sehat (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/ DPNP Tahun 2004). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020 dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sudah baik. Karena Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin buruk. Rasio NPL yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimal 5%. Jika tinggi rasio NPL sebuah bank lebih dari 5%, bank tersebut dianggap mempunyai resiko pembiayaan yang tinggi (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Non Performing Loan (NPL) adalah tidak benar satu indikator kunci untuk menilai kinerja manfaat bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank di dalam mengelola usaha antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak bisa ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). NPL mencerminkan juga risiko kredit, jadi tinggi tingkat NPL maka jadi besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Diyanti & Widyarti di dalam Dwihandayani, 2017). Besarnya NPL menjadi satu penyebab sulitnya perbankan di dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio NPL maka jadi rendah tingkat kredit memiliki masalah yang terjadi.

Rasio profitabilitas dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020

sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian ROA rata-rata per bank per tahunnya sebesar 2,78% berada pada kriteria ROA > 1,5% dengan kategori sangat sehat (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/ DPNP Tahun 2004). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2020 dalam menghasilkan laba bersih dalam setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset sangat baik. Karena semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset* menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, yang merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas, artinya bahwa tingkatan kemampuan bank dalam melaksanakan operasinya, mempengaruhi kepada tingkatan pendapatan yang diperoleh oleh bank itu. BOPO memiliki pengaruh negatif kepada ROA diakibatkan karena makin rendahnya posisi BOPO

berarti suatu bank makin efektif dalam mengatur operasionalnya, dengan terdapatnya kemampuan suatu bank mencapai profit, maka bank tersebut akan terus menjadi besar sebaliknya jika semakin tinggi BOPO memperlihatkan minimnya keahlian bank dalam mengendalikan operasionalnya serta tingkatan pendapatan operasionalnya akan berdampak minimnya keuntungan yang diperoleh suatu bank yang pada akhirnya rendahnya ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini, (2016), Muslich *et al.*, (2020) dan Putri *et al.*, (2021) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh rasio BOPO berarti semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan serta negatif terhadap profitabilitas, artinya bahwa tingkat permodalan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rendah. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sentana (2018), Tumanggor (2018), Rachmawati *et al.*, (2019) dan Sutami (2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan oleh bank memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan

modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba dengan menyalurkan modal berupa kredit, maka modal yang besarpun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPL maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas yang diperoleh bank. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011), Lestari, (2014) dan Atikasari, (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya bahwa pihak perbankan ketika memberikan kredit harus benar-benar valid dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN periode 2010 – 2020. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011), Fernando & Dewi,

(2018) dan Setyarini (2020) bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2020.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan serta negatif terhadap profitabilitas bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2020.
3. Resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2020.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)periode 2010 – 2020.

Saran

Berdasarkan dari keterbatasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Pihak manajemen perusahaan perbankan umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mampu meningkatkan efisiensi dari penggunaan biaya operasional untuk menurunkan persentase rasio BOPO demi memperoleh laba yang tinggi. Rendahnya BOPO akan menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik para

- investor, karena BOPO mencerminkan seberapa efisien bank dalam menggunakan dananya untuk memperoleh laba.
2. Bagi perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjaga tingkat modal bank (CAR) sebaiknya lebih memperhatikan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh bank. Karena berdasarkan hasil penelitian CAR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.
 3. Perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih meningkatkan pengawasan kredit dan meminimalisir resiko kredit bermasalah dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian sehingga penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala awal risiko kredit dapat diantisipasi. Untuk itu, penggunaan prinsip-prinsip pemberian kredit harus diperhatikan oleh para karyawannya agar bisa menghasilkan nasabah yang berkualitas dan menguntungkan perusahaan.
 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang berbeda misalnya pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia serta menambahkan variabel lain yang belum dicantumkan dalam model penelitian ini misalnya likuiditas, *Net Interest Margin* (NIM), *Good Corporate Governance* (GCG), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap, *fee based income*, tingkat suku bunga, inflasi dan lainnya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ayuningrum, A. P., & Widyarti, E. T. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 1–31.
- Asy'ari, A.,H. (2016). Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performance Financing dan Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 2(3):420-426.
- Apriliani C., I. (2013). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD N 03 Ngemplak arangpandan Karanganyar Tahun 2012/2013. *Skripsi*. Surakarta: FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Bilian, F., & Purwanto. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia*, 2(1), 155–168.
- Dewi, S. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 22(3), 265-274.
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2).

- Fernando, R., & Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
<https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bpr (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 127–158.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4(1).
- Hapsari, T.,K. (2011). Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM dan Concentration Ratio terhadap ROA (studi empiris pada bank umum yang listing di BEI 2005-2009). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ikatan B.,I. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasir. (2020). Pengaruh Car, Bopo Dan Ckpn Terhadap Roa Pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(1).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. A., Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2020). Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Roa) (Studi Pada Bank Umum BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Moch. *Jiagabi*, 9(2), 277–283.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>.
- Pasiak, P. W., & Dewata, E. (2020). Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit Dan Tingkat Efisiensi Operasional Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(1), 49–59.
- Putri, I. G. A. M. K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 207–218.
- Rifka A & Dwi K. (2018). Analisis Pengaruh Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Terbuka. *Seminar Nasional Terapan Penelitian Inovatif - Sentrinov ke 4*, Bali.
- Rivai, V., Sofyan B., Sarwono S Arifiandy P., V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.
<http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/3409>.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sumber Internet : www.idx.co.id
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.v013\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.v013(1).4724).
- Suryani, A & Suhadak. (2016). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Loan Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing loan Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Junal Administrasi Bisnis*, 33(1):105.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.
- Utami & Uluan S. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 6(3): 123-130.
- Undang-undang Nomor. 10 Tahun 1998
- Verawaty, V., Jaya, A. K., & Widiati, Y. (2017). Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 81–90.
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i1.139>.
- Yusriani. (2018). Pengaruh Car, Npl, Bopo Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset* 4(2).